

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KESADARAN SHALAT WAJIB
BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Amirza Alwi Fahrezi
NIM. 201101010044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KESADARAN SHALAT WAJIB
BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Amirza Alwi Fahrezi
NIM 201101010044

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. D. FAJAR AHWA, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KESADARAN SHALAT WAJIB
BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Erisy Syawir/ Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197003261998031002

2. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005



MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, AL Quran Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta:Agama,2019),22.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ibu Nikmatul Hamidah dan Bapak Yusup Hariyanto yang selalu mendo'akan saya, selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Tak lupa kepada adik saya tercinta Najela Mehrunnisa yang selalu memberikan semangat dan do'anya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji Syukur saya sampaikan sampaikan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng”** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
7. Ifa Annisa Sabrina yang telah menerima keluh kesah saya dan selalu memberikan support
8. Teman-Teman seperjuangan saya yaitu Thezar Reviansyah Putra & Ahmad Yusron Hanafi yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 15 Oktober 2024

Penulis

Amirza Alwi Fahrezi

ABSTRAK

Amirza Alwi Fahrezi, 2024: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng.*

Kata kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Shalat Wajib.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini, maka penanaman kewajiban shalat lima waktu harus selalu dilakukan setiap harinya agar siswa selalu taat shalat lima waktu baik di sekolah maupun di luar sekolah, dalam pelaksanaannya, peran guru sangatlah penting, yakni guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan pemimpin.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peran guru sebagai pembimbing, motivator dan sebagai pemimpin dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur?.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Peran guru secara spesifik, seperti peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pemimpin dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif. . teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah 1) peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik adalah guru sebagai controlling (memantau dan mengarahkan siswa) dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. (2) Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik adalah guru memberikan contoh yang baik dan memberikan suatu motivasi ketika pembiasaan keagamaan dilakukan. (3) peran guru sebagai pemimpin dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik adalah guru harus bisa memimpin dan mengkoordinasi jalannya kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan kewajiban shalat lima waktu, selain itu guru harus bisa menganalisis bagian mana yang kurang dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran- Lampiran	76



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Hasil Temuan	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	56
Gambar 4.2.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Surat keaslian tulisan.....	76
Matriks Penelitian	77
Pedoman Penelitian.....	75
Lokasi Penelitian.....	76
Surat izin penelitian.....	77
Surat Selesai Penelitian.....	78
Jurnal Penelitian.....	79
Dokumentasi Penelitian	81
Transkrip wawancara	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki definisi sebuah upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu yang diharapkan, pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam proses kemajuan peradaban manusia yang terjadi di dunia ini sepanjang sejarah.

Sebagaimana pengertian pendidikan dalam UU RI No.20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

dapat diinterpretasikan bahwa sesungguhnya peserta didik sebagai insan akademis secara kodrat telah memiliki potensi untuk pengembangan dirinya sendiri.

Pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam dalam kehidupan insan manusia untuk membentuk karakter atau kepribadian. Tanpa adanya Pendidikan, manusia tidak akan mampu untuk mengenali potensi atau wawasan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki sifat fundamental dan diharapkan mampu semaksimal mungkin dalam Upaya meningkatkan kualitas hidup setiap masyarakat indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk

² Departemen Agama RI, *Undang undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan* , (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam,tahun 2006),5.

peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Standar Nasional pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar proses, dan Standar penilaian yang bersama-sama membangun kurikulum pendidikan, penting dan mendesak untuk disempurnakan. Selai itu, ide, prinsip dan norma yang terkait dengan kurikulum dirasakan penting untuk dikembangkan secara komprehensif dan diatur secara utuh satu bagian tersendiri.³

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengerjakan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP tentang Standar Nasional Pendidikan, 3.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dalil-dalil dan ayat-ayat alqur'an yang didalamnya tersirat pesan bahwasanya setiap insan disuruh untuk belajar mendalami suatu hal dan mendapatkan pendidikan. Allah Swt menjanjikan mereka yang berlapang-lapang dalam majlis akan ditinggikan derajat mereka. hal ini tersirat dalam QS. Al-Mujahadah ayat 11 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sekolah merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal yang didalamnya terdapat pola saling berkesinambungan satu sama lain dalam satu kelembagaan yang tidak bisa lepas dari kegiatan administrasi. Sekolah merupakan salah satu instansi manusia terpenting, tempat proses belajar mengajar berlangsung. Sekolah menambah pengetahuan anak didik tentang dunia, serta membantu anak didik menyesuaikan diri dengan derap kemajuan dan perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupan modern. Sekolah juga membantu manusia dalam menikmati seni dan mengembangkan minat serta bakat lain yang membuat waktu senggang lebih berharga.⁴

⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid 14, 1990:471

Dalam pendidikan, hal tersebut tidak dapat terpisahkan dari peran seorang guru. Menurut A. Malik Fadjar dalam bukunya reorientasi pendidikan Islam tugas maupun peran guru yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya. Dalam hal ini dituntut ialah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya⁵

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggungjawabnya.⁶

Guru Sebagai Pendidik adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajarinya.⁷

⁵ A. Malik Fadjar, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Fadjar Dunia, 1999), 61.

⁶ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

⁷ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 38.

Guru Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “to facilitate of learning” (memberi kemudahan belajar). Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki tujuh sikap seperti yang di identifikasikan rogers yang penulis kutip dari buku standar kompetensi dan sertifikasi guru karya Mulyasa, yaitu: Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka, Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun, Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran, Dapat menerima balikan, baik yang bersifat positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, Toleransi kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapai.⁸

Guru Sebagai Pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁹ Sebagai pembimbing guru lebih suka jika mendapati kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga

⁸ Mulyasa, Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 55.

⁹ Mulyasa, Op.Cit, 40.

mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.¹⁰

Peran guru yang selanjutnya yakni guru sebagai motivator, Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran guru sebagai pemimpin, guru dituntut untuk memberikan layanan profesional, kreatif, menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar. Demikian juga di dalam kelas, guru sebagai pemimpin harus memberikan keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan bersikap.

Pada SMP Bustanul Makmur terdapat program sholat wajib berjamaah yang telah dilaksanakan. Program ini memiliki tujuan agar para siswa memiliki kebiasaan baik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam tercapainya tujuan dari program ini, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam penerapannya. Peran guru di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam

¹⁰ Zakiah Drajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet.4, 266.

penanaman kesadaran sholat wajib kepada para siswa siswanya. Guru disana memiliki peran sebagai motivator, pemimpin dan pembimbing.

Dalam penerapannya, guru SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi memiliki peran sebagai seorang yang mengadakan shalat duhur dan asyar yang ada disana. Hal ini dilakukan agar murid-murid memiliki kesadaran bahwasanya Shalat 5 waktu itu wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan diharapkan dengan adanya program tersebut murid-murid memiliki kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab guru meliputi tugas di sekolah dan di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat. Sedangkan tanggungjawab guru selain memberikan pengetahuan juga menanamkan aspek kepribadian pada diri peserta didik.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam melaksanakan program tersebut dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP

Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan di bidang pendidikan Islam yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng Banyuwangi

2. Manfaat Ilmiah

- a. Penelitian ini di harapkan agar hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bahwa betapa pentingnya peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng banyuwangi
- b. Penulisan ini di dilaksanakan guna memenuhi syarat dan kewajiban akademik oleh setiap mahasiswa.

3. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat menjadi panduan bagi sekolah lainnya untuk mengetahui tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng Banyuwangi

b. Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng Banyuwangi

c. Guru

Sebagai penambah wawasan dan referensi tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng Banyuwangi

d. Siswa

Sebagai penambah wawasan tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di smp bustanul Makmur genteng Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di SMP Bustanul Makmur Genteng”, maka disertakan pula definisi istilah yang dimaksud. Hal ini juga menghindari kesalahpahaman terhadap makna judul diatas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Keberadaan guru sebagai komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat

menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

3. Shalat Wajib

Pengertian shalat dari bahasa Arab As-sholah, shalat menurut bahasa / Etimologi berarti do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan

didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.¹¹

Shalat wajib memiliki makna shalat yang harus dilakukan setiap umat islam setiap hari yakni shalat 5 waktu, diantaranya shalat subuh, duhur, asyar, maghrib dan isya. Hukum melaksanakan shalat wajib yakni fardu ain.



¹¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Sinar Baru Algensindo), 53.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu baik berupa artikel jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi” ini masih belum ada yang meneliti di tempat tersebut. Berikut beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang pernah diteliti, diantara penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Elan Febriana Hutagalung, Skripsi, 2023 *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.*

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa, sebagaimana diketahui kedua penelitian ini memfokuskan peran guru dalam penanaman/kedisiplinan shalat wajib di masing masing sekolah. Kedua penelitian ini dalam kasusnya sama sama ada program shalat duhur didalam kegiatan rutin di sekolah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yakni dalam praktek shalat wajib di sekolah, di Madrasah

Aliyah Negeri Sibolga melakukan shalat duhur berjamaah saja, namun di SMP Bustanul Makmur Genteng tidak hanya shalat duhur saja, akan tetapi shalat asyar berjamaah juga dilakukan sembari menunggu waktu pulang sekolah. Perbedaan selanjutnya yakni perbedaan peran guru, di penelitian ini peran guru dikhususkan sebagai motivator, pemimpin dan pembimbing. Sedangkan di Skripsi yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga* lebih condong ke peran guru sebagai pembimbing, penasehat dan sebagai model. Perbedaan yang lain yakni tempat penelitian, Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan penelitian ini yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga* dilakukan di jenjang madrasah Aliyah.

2. Riska Amelia, Skripsi, 2002 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa. Selain itu persamaan yang lainnya dengan penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa yakni sama sama dilakukan di jenjang Sekolah

Menengah Pertama Dimana peneliti melakukan penelitian di SMP Bustanul Makmur.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah perbedaan pada focus penelitian, Dimana peneliti memfokuskan pada kesadaran shalat wajib, sementara skripsi dari Riska Amelia yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa lebih memfokuskan pada peningkatan pengalaman ibadah shalat.

3. Sufiyani S, 2018, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik VIII di SMP Negeri Mallusetasi

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa. Selain itu terdapat persamaan di jenjang yang sama, yakni di Sekolah Menengah Pertama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, Dimana peneliti memiliki tujuan penelitian Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi, Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul

Makmur Genteng Banyuwangi, Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sufiyani S yang berjudul peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik VIII di SMP NEGRI 1 MALLUSETASI memiliki tujuan untuk mengetahui kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi, Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat 5 waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP NEGRI 1 MALLUSETASI.

4. Fadilatul laily, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X ips1 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Peran guru Pendidikan agama islam dalam hal Shalat wajib.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Fadilatul laily yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X ips1 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang lebih menekankan di salah satu shalat wajib yakni shalat duhur, sementara penulis semua shalat wajib.

5. Firda Hoirunisa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Peserta Didik Smp Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yakni Sama sama melakukan penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu persamaan yang lainnya yakni sama sama menggunakan peran guru sebagai Pembimbing dalam penelitiannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Firda Hoirunisa, (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Peserta Didik Smp Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu) yakni penulis lebih menjelaskan secara spesifik tentang peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pemimpin.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Elan Febriana Hutagalung, Skripsi, 2023 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	Sama sama meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa, sebagaimana diketahui kedua penelitian ini memfokuskan peran guru dalam	-di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga melakukan shalat duhur berjamaah saja, namun di SMP Bustanul Makmur Genteng tidak hanya shalat duhur saja,

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	penanaman/kedisiplinan shalat wajib di masing masing sekolah. Kedua penelitian ini dalam kasusnya sama sama ada program shalat duhur didalam kegiatan rutin di sekolah.	akan tetapi shalat asyar berjamaah juga dilakukan sembari menunggu waktu pulang sekolah. perbedaan peran guru, di penelitian ini peran guru dikhususkan sebagai motivator, pemimpin dan pembimbing. Sedangkan di Skripsi yang berjudul <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga</i> lebih condong ke peran guru sebagai pembimbing, penasehat dan sebagai model. Perbedaan yang lain yakni tempat penelitian, Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di jenjang

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>Sekolah Menengah Pertama dan penelitian ini yang berjudul <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga</i> dilakukan di jenjang madrasah Aliyah.</p>
2.	<p>Riska Amelia, Skripsi, 2002 <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa</i></p>	<p>-Sama sama meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa. Selain itu persamaan yang lainnya dengan penelitian yang berjudul <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa</i> yakni sama sama dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama Dimana peneliti melakukan penelitian di SMP Bustanul</p>	<p>-Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah perbedaan pada focus penelitian, Dimana peneliti memfokuskan pada kesadaran shalat wajib, sementara skripsi dari Riska Amelia yang berjudul <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah</i></p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
		Makmur.	Shalat Pada Peserta Didik di SMP 1 Pematang Sawa lebih memfokuskan pada peningkatan pengalaman ibadah shalat.
3.	Sufiyani S, 2018, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik VIII di SMP NEGRI MALLUSETASI	-Sama sama meneliti tentang Peran guru dalam hal pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh siswa. Selain itu terdapat persamaan di jenjang yang sama, yakni di Sekolah Menengah Pertama.	-Perbedaan dalam tujuan penelitian
4.	Firda Hoirunnisa, 2022 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Peserta Didik Smp Yasmida Ambarawa Kabupaten	-Sama sama melakukan penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama. -sama menggunakan peran guru sebagai Pembimbing dalam penelitiannya.	penulis lebih menjelaskan secara spesifik tentang peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pemimpin.

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pringsewu.		
5	Fadilatul Laily, 2017 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips1 Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang	Sama sama meneliti tentang Peran guru Pendidikan agama islam dalam hal Shalat wajib.	Perbedaan pada penekanan shalat wajib lebih ke spesifik shalat duhur & penekanan shalat wajib secara menyeluruh.

Hasil dari strategi penelitian ini bisa disimpulkan bahwasanya dari lima penelitian terdahulu memiliki ranah penelitian yang sama, yakni tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam hal shalat wajib siswa. Adanya penelitian ini pada penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan untuk melengkapi dan memperluas bahan ajar penelitian penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya pembahasan tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam hal shalat wajib hanya menjelaskan tentang peran guru Pendidikan agama islam secara dasar. Sementara itu, dalam penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah

Pertama Bustanul Makmur Genteng lebih spesifik ke peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pemimpin.

B. Kajian Teori

1. Peran guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹² Menurut Peraturan Pemerintahan, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.¹³

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.¹⁴ dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran yang fatal sebagai penentu keberhasilan kependidikan, karena seorang guru merupakan faktor utama terhadap keberhasilan Pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁵

¹² Supriyadi, Strategi Belajar & Mengajar, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), 11.

¹³ Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), 14.

¹⁴ Uyoh Sadulloh, Pedagogik (Ilmu Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2014), 128.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

Keberhasilan guru merupakan salah satu komponen pendidikan, bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja, akan tetapi juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan tingkat motivasi siswa dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁶

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan

¹⁶ Nunu Ahmad, Pendidikan Agama di Indonesia, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 283.

pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁷

Pada hakikatnya, peran guru sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena peran guru sebagai faktor utama bahkan penentu kesuksesan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Adapapun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁸

Seorang guru juga berperan penting untuk membantu siswa dalam pengembangan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti alur suatu Pelajaran. Apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama yakni guru tidak dapat menanamkan suatu pengajarannya pada siswanya, daya tarik siswa untuk mengikuti alur jalannya sebuah pembelajaran akan kurang sehingga Pelajaran tidak akan diserap dengan optimal.

Dalam skala mikro dikelas, peran yang juga harus dimiliki oleh guru yakni :

a. Educator, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak

¹⁷ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

¹⁸ Eny Winaryati, Evaluasi Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.

b. Sebagai manager, pendidikan memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

c. Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrator sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrator kurikulum, administrator penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administrative para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, progam semester dan progam tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan raport atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

d. Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan

yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

e. Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

f. Peran guru sebagai inovator, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran disekolah.

g. Sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar¹⁹

¹⁹ Ulfatun Nikmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo", Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, 30.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan sesuatu peranan.²⁰

Setiap orang mempunyai berbagai peranan (*role*) yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²¹

Adanya seorang guru/pengajar dalam kegiatan belajar mengajar merupakan peranan yang penting, peranan guru sendiri tidak bisa digantikan oleh teknologi seperti media televisi, radio, internet dan lain sebagainya. masih banyak unsur manusiawi seperti akhlak, motivasi, kebiasaan yang semua itu diharapkan dari hasil pembelajaran yang tidak akan tercapai kecuali melalui seorang guru itu sendiri.

Diantara beberapa peran guru, salah satunya guru berperan sebagai pembimbing, Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan

²⁰ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), 212.

²¹ Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar.(Bandung, Sinar Baru Algesindo), 133.

lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Adapun Peran guru sebagai motivator. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan

menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Jika dijabarkan, dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya

tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat Keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.

Guru selain sebagai motivator dan pembimbing juga memiliki peran sebagai pemimpin, artinya guru harus dapat mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

Betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.²²

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.²³ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di

²² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), 74-75.

²³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.²⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²⁵

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahanperubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya²⁶

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai

²⁴ Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadani 1993), hal. 54

²⁵ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 45.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), 17.

profesi seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.²⁷ bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.²⁸

Dalam ranahnya, terdapat berbagai cabang keilmuan dari Pendidikan agama islam. Diantaranya :

1. Tauhid

Ilmu Tauhid sebagaimana diketahui adalah ilmu yang membahas ajaran dari suatu Agama. Bagi setiap orang yang ingin menyelami seluk-beluknya secara mendalam, Maka perlu mempelajari ilmu Tauhid yang terdapat pada agama yang dianut.²⁹

Kerasulan nabi Muhammad saw. adalah untuk mengembalikan dan kepemimpinan kepada tauhid, mengakui keesaan Allah Swt. Dengan ikhlas dan dengan semurni-murninya, sebagai yang di bawa dan diajarkan nabi Ibrahim dahulu, agama sebenarnya tidak asing lagi bagi bangsa arab. Tauhid yang diajarkan

²⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 44.

²⁸ Ibid, 49.

²⁹ Mulyono dan Bashori, Studi Ilmu Tauhid/Kalam, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 35.

nabi Muhammad ini adalah sebagai yang digariskan dalam Alquran dan Hadis³⁰

2. Akhlak Tasawuf

“akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlakun” sebagai bentuk jamak dari kata “khulqun” yang berarti: budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

ilmu yang membahas perihal tersebut yakni ilmu akhlak, Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terkahir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

3. Fiqih

Fiqih sendiri memiliki beberapa pengertian yang berbeda menurut sebagian ahli maupun ulama“ yang mentafsirkannya. Dilihat dari sudut bahasa fiqih memiliki beberapa makna. Makna pertama berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami atau sekedar mengerti” saja.³¹

³⁰ M. Taib Thahir Abdul Mu“in, Ilmu Kalam (Jakarta : Bumirestu, 1986), 16.

³¹ Muhammad bin Sholih al-Ustmaini, Ushul min Ilmi alUshul,(Iskandariyah: Darul Iman,2001), hal.5.

Makna kedua dari arti memahami disini bukan hanya sekedar mengerti atau tahu maksudnya secara umum melainkan lebih khusus lagi seperti yang disebutkan dalam karangan-karangan para ulama³² ahli fikih terdahulu seperti Imam Syafi'i yang mengartikan fikih sebagai al-fahmu ad-daqiq yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas.³²

Diantara berbagai keistimewaan fikih yang dikatakan sebagai hukum-hukum syari'at islam yang mengatur perbuatan dan perkataan mukallaf adalah memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah Islam yang lain, terutama Aqidah yang berkaitan dengan iman dengan kiamat (hari akhir). Karena fikih memiliki keterikatan dengan Aqidah atau keimanan kepada Allah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk ketaatan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa ada ikatan dengan kewajibannya seperti shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka dengan berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkan dan mensyariatkannya terhadap para hamba-Nya.

³² Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan Ilmu Fiqih, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hal.27.

Dari beberapa pengertian tersebut jelas bahwasanya fikih merupakan suatu cabang ilmu yang membahas hukum-hukum syariat islam dalam bidang amaliyah (perbuatan nyata manusia) menurut ketentuan hukum syari'at agama islam yang diambil dari dalil-dalil secara rinci yang diperoleh melalui jalan ijtihad para ulama" ahli fikih.

Ilmu fiqih terbagi menjadi tiga cabang keilmuan, diantaranya yaitu, fiqih ibadah, fiqih mawaris, dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah dapat diartikan dengan pemahaman terkait dengan nash-nash yang berkaitan mengenai ibadah hamba Allah dengan segala bentuk hukumnya, yang mempermudah melaksanakan ibadah, baik yang bersifat perintah, larangan maupun pilihan- pilihan yang disajikan oleh Allah dan Rasulullah Saw. Cabang dari fiqih yang kedua yakni fiqih mawaris, fiqih mawaris adalah ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan bagian ahli waris yang diatur secara rinci dalam alquran. Cabang ilmu yang ketiga yakni fiqih muamalah, fiqih muamalah memiliki makna ilmu yang mempelajari hukum-hukum syari'ah yang terkait dengan hubungan antarmanusia dari dalilnya yang terperinci.

3. Shalat wajib

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.³³ Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah

³³ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1,75.

menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah.

Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin.

Arti shalat secara terminologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.

Berdasarkan kepada beberapa firman Allah Swt, dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam³⁴ Sebagaimana firman Allah Swt, di bawah ini:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : *"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."* (QS. al- Baqarah: 238)

³⁴ Syafrida dan Nurhayati Zein, Fiqh Ibadah, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), cet. ke-1,76.

Syarat wajib shalat yakni Muslim³⁵. Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada orang kafir, karena di dahulukannya dua kalimat syahadat adalah syarat dalam perintah shalat, berdasarkan dalil-dalil berikut: hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

: وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ لَ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ الْخَطَّابُ بْنِ عُمَرَ ابْنُ َنْ
الصَّلَاةَ، وَيُتَيَّمُوا اللَّهَ رَسُولَ مُحَمَّدًا وَأَنَّ، اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ يَشْهَدُوا حَتَّى النَّاسَ أَنْفَاتِلَ أَمْرَتْ
سَابِئُهُمْ، وَحَ الْإِسْلَامَ الْإِبْحَقِّمْ وَأَمْوَالَهُ دِمَاءَهُمْ مِئِّي عَصَمُوا ذَلِكَ فَعَلُوا فَإِذَا، الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا،
(. وَمُسْلِمُ الْبُخَارِي رَوَاهُ). ِ اللَّهُ عَلَى

Artinya :“Abdullah putra Umar ibnu Khaththab r.a. berkata, “bahwa Rasulullah SAW bersabda: aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka bersyahadat bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan bahwa Muhammad itu Rasul Allah, dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Apabila mereka telah melakukan itu, maka berarti mereka telah memelihara jiwa dan harta mereka dariku, selain dikarenakan hak Islam, sedang hisab mereka terserah kepada Allah”. (HR. Bukhari dan Muslim)³⁶

Lalu syarat wajib shalat lainnya yakni berakal, Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada orang gila karena Rasulullah SAW bersabda :

يَعْقَلُ حَتَّى الْمَجْنُونِ وَعَنْ يَحْتَلِمَ حَتَّى الصَّبِيِّ وَعَنْ يَسْتَيْقِظَ حَتَّى النَّائِمِ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنْ الْقَلْمِ رُفِعَ

Artinya: “Pena diangkat dari tiga orang: dari orang tidur hingga ia bangun, dari anak kecil hingga ia bermimpi, dan dari orang gila hingga ia berakal.” (Diriwayatkan Abu Dawud dan al- Hakim yang men-shahih-kannya³⁷).

³⁵ Abu Bakr Jabir al-Jazairi, Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim), (Jakarta : PT. Darul Falah, 2000), cet. ke-1,01-302.

³⁶ M. Nashiruddin al Albani, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. ke-3, 5.

³⁷ Muhammad Nashiruddin al Albani, Shahih Sunan Abu Daud, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hal. 20.

Yang terakhir yakni bersih dari darah haid dan nifas³⁸, Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada wanita yang sedang menjalani masa haid dan wanita yang menjalani masa nifas, hingga kedua bersih dari kedua darah tersebut.

Shalat wajib sendiri terbagi menjadi 5 waktu, yakni

1. Subuh, terdiri dari 2 raka'at. Waktu Shubuh diawali dari terbitnya fajar, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya Matahari.
2. Duhur, terdiri dari 4 raka'at. Waktu Zhuhur diawali jika Matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat hingga bayangan seseorang menyamai panjangnya, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar
3. Ashar, terdiri dari 4 raka'at. Waktu Ashar adalah selama matahari belum menguning. Waktu Ashar berakhir dengan terbenamnya Matahari.
4. Magrib, terdiri dari 3 raka'at. Waktu Maghrib adalah selama mega merah belum menghilang yang diawali dengan terbenamnya Matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
5. Isya, terdiri dari 4 raka'at. Waktu Isya adalah hingga separuh malam yang tengah yang diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar keesokan harinya.

Khusus pada hari Jumat, Muslim laki-laki wajib melaksanakan Shalat Jumat di masjid secara berjamaah (bersama-sama) sebagai

³⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, op.cit.,303.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian jenis ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini sifatnya alami atau natural. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁰

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bustanul Makmur yang beralamatkan di Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Kaliputih, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dengan alasan karena peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan rutin shalat sunnah dan wajib (Dhuha, Dhuhur, Asyar) yang ada di sana, yang dimana kegiatan tersebut dapat membelajarkan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Sehingga peneliti melakukan penelitian guna mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yakni informan. Informan merupakan seseorang yang dijadikan sebagai konsultan atau orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dilapangan. jadi informan yang harus dipilih adalah informan yang benar-benar mengetahui kultur atau suasana tempat yang hendak diteliti guna membagikan informasi kepada peneliti.

⁴⁰ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Purposif adalah metode pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya, orang tersebut merupakan pimpinan dari tempat yang kita teliti sehingga memudahkan kita dalam pengambilan informasi dalam penelitian. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang merupakan sumber utama yang dibutuhkan peneliti.
 1. Nabila Maya D. M.Pd. (narasumber dalam penelitian guna untuk mengetahui berbagai peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib)
 2. M. Nur Wakhid S.Pd (narasumber dalam penelitian guna untuk mengetahui berbagai peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib)
- b. H Imamuddin MPd.I kepala sekolah SMP Bustanul Makmur, sebagai sumber pendukung dalam penelitian.
- c. Siswa SMP Bustanul Makmur
 1. Afkara Revadila
 2. Bilqis Aulia Rahma
 3. Gavan Asyam Saputra
 4. Gavin Asyam Syahputra
 5. Irham Maulana
 6. Karisma

7. Levina Karina Ramadina
8. Naecia Ladyesa Ayu
9. Nanda Rama
10. Zahira Althofunnisa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek yang dikembangkan peneliti. Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan berkunjung langsung ke tempat penelitian. Dalam melakukan pengumpulan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

data peneliti mengamati apa saja hal yang dilaksanakan dalam tempat kegiatan yang diteliti. Peneliti bukan hanya mengamati, tetapi juga mendengarkan, memahami segala kegiatan yang terkait dengan penelitian. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi ini adalah keterlibatan secara pasif. Jadi peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan ini adapun data yang ingin diperoleh peneliti pada observasi ini adalah:

- a. Letak Geografis SMP Bustanul Makmur
- b. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Shalat wajib di SMP Bustanul Makmur

Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan observasi di sekolah SMP Bustanul Makmur, diantaranya yaitu:

- a) Handphone (Untuk Dokumentasi)
- b) Buku catatan
- c) Lembar observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan itu.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang

dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk meraih data yang di inginkan kemudian dapat dikembangkan lebih dalam sesuai dengan instrumen penelitian yang dibuat.

Dalam melakukan wawancara, peneliti selain membawa instrument wawancara juga menyiapkan perekam suara guna membantu merekam dan memperlancar jalannya wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan data yang di inginkan, diantaranya yaitu kepala sekolah SMP Bustanul Makmur, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur, dan beberapa siswa SMP Bustanul Makmur.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari wawancara ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

- a) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
- b) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
- c) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴³ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah

- a) Jalannya kegiatan Shalat wajib (Dhuhur dan Asyar)
- b) Foto Kegiatan

E. Analisis Data

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

1. Pengumpulan data

Tahap pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data, yakni data-data mengenai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Data tersebut dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

3. Penyajian data

setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dari analisis data setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Setelah data disajikan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data, dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dengan demikian dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yakni tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sendiri memiliki pengertian sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut didekskripsikan dan dikategorikan mana pendapat yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari data yang telah dikumpulkan, yang mana nantinya akan ditarik kesimpulan dari data yang telah dicek keabsahannya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda.

Misalnya, data yang telah diperoleh mengenai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi dari beberapa sumber informan yang berbeda yakni dari guru, kepala sekolah dan siswa. kemudian dilakukan pengecekan guna untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran datanya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.

Misalnya, data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik/metode yang berbeda mengenai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi kemudian dilakukan pengecekan guna untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran datanya

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan

laporan. Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan/Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa rancangan dan persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian yang terdapat di SMP Bustanul Makmur Genteng. Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan guna untuk praobservasi, melihat kondisi sebenarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap Mengalisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya, dideskripsikan serta disimpulkan. Selanjutnya data-data tersebut disusun kedalam bentuk laporan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMP Bustanul makmur berdiri sejak tahun 2003 (dengan SK Pendirian Sekolah nomor 188/1699/429.102/2004/SK&Tanggal SK Pendirian 15 April 2003). SMP Bustanul Makmur beralamatkan di Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Kaliputih, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pada awal pendiriannya, berdiri Pondok Pesantren Darul Aitam di Kebun Rejo, Genteng sebelum sekolah SMP Bustanul Makmur ini berdiri. Berangkat dari berdirinya pondok pesantren darul aitam, KH. Syaifuddin Zuhri Djunaidi selaku pendiri dan pengasuh disana ingin melestarikan yayasan tersebut, selanjutnya KH. Syaifuddin Zuhri Djunaidi ingin Pondok Pesantren Darul Aitam tersebut bisa berkembang lagi, akhirnya Pondok Pesantren tersebut dipindahkan dari yang sebelumnya berada di Kebunrejo ke kaliputih, Genteng. Selain itu beliau ingin tetap menjadikan Pondok Pesantren tersebut tetap memiliki ruh salafiah, namun dikemas secara modern. Tahun demi tahun Pondok Pesantren tersebut mampu berkembang secara baik dan hingga pada tahun 2003 didirikanlah SMP Bustanul makmur.⁴⁵

Sejak awal berdiri sampai sekarang SMP Bustanul Makmur sudah mengalami banyak kemajuan, baik di sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh baik dari swadaya masyarakat maupun proyek dari pemerintah ataupun bantuan dari pihak ketiga. Semua itu tidak terlepas dari kerja keras

⁴⁵ Imamuddin, Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

para pendiri SMP Bustanul Makmur yang telah memberikan motivasi untuk bekerja dengan dasar ikhlas beramal kepada para penerusnya.

SMP Bustanul Makmur memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya kualitas Lulusan yang unggul dalam IMTAQ, Handal dalam IPTEK, Tangguh dalam kepribadian dan berwawasan kebangsaan.

2. Misi

- a) Kembangkan wawasan keislaman
- b) Laksanakan 8 Standar Pendidikan Nasional
- c) Pembelajaran aktif dan menyenangkan
- d) Kurikulum sekolah yang dinamis
- e) Tingkatkan Layanan Pendidikan

Demikian sejarah singkat SMP Bustanul Makmur yang penuh dengan lika-liku perjuangan dan selalu berinovasi tahun demi tahun guna memberikan sebuah wadah pendidikan yang terbaik bagi seluruh siswa yang berada di sekolah tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-

data tentang upaya guru dalam memperkuat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Shalat wajib merupakan suatu hal yang sangat wajib dalam islam, bahkan dalam keadaan tertentu shalat wajib haram hukumnya untuk ditinggalkan, seperti sakit, perjalanan jauh dan beberapa hal lainnya. Shalat wajib menjadi penentu taat atau tidaknya seorang muslim dalam menjalankan syariat agama islam.

Hal ini diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

وَصِيَامِ الزَّكَاةِ وَإِتْيَاءِ الصَّلَاةِ وَإِقَامِ اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ شَهَادَةَ : حَسْبِ عَلَى الْإِسْلَامِ بَيْنِي
الْبَيْتِ وَحَجِّ رَمَضَانَ رَسُولُ مُحَمَّدًا

artinya : "Islam didirikan di atas lima dasar, yaitu: memberi kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah." (HR. Imam Bukhari dan Muslim dari Abdurrahman bin Auf).

Peran guru sangat penting dalam menanamkan kesadaran shalat wajib, tentu dalam prakteknya perlu sebuah usaha yang dapat menggerakkan maupun meningkatkan kesadaran akan shalat wajib bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tanpa adanya peran guru peran guru pendidikan agama islam serta kerjasama

antar pendidik, maka kemungkinan besar peserta didik tidak akan disiplin dalam pembiasaan shalat wajib itu sendiri.

Peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan dalam hal ini, guru harus bisa menjadi pembimbing yang mampu memberikan bimbingan yang baik dalam hal shalat wajib agar semua murid memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab akan shalat wajib yang baik. melalui pembelajaran dalam kelas maupun bimbingan dari guru setelah kegiatan keagamaan selesai diharapkan dapat mensukseskan misi guru dalam hal tersebut.

Menurut Ustadz Nur Wahid selaku guru pendidikan agama islam menyatakan :

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan keagamaan tentunya di lingkungan SMP Bustanul Makmur tentunya dengan kurikulum merdeka, kalau pemberian materinya melalui buku saat pelajaran kelas dan lain sebagainya. Kalau dari pembiasaan lainnya yakni pembiasaan shalat lima waktu, kita menjadi pembimbing tentunya kita mendampingi anak anak selama fullday (Pulang jam 3 sore), Berarti pembiasaannya yakni shalat duhur dan asyar dan mereka wajib berjamaah dan saat itu guru guru ikut mendampingi, tidak hanya guru pai saja, melainkan semua guru ikut mendampingi anak anak dalam pembiasaan shalat wajib berjamaah. Disini biasanya anak anak itu tidak campur, kalau angkatan dulu kan campur, jadi pembiasaan shalat berjamaah khususnya duhur itu putra dulu, jadi guru guru yang akhi (laki laki) ikut mendampingi sampai selesai dan bergantian dengan murid murid ukhti (perempuan). Pada jam siang kan anak anak ada jadwal makan siang, akhirnya supaya tidak campur dengan putra dan putri akhirnya kita pilah yang shalat putra dulu sementara itu perempuannya makan, kalau sudah selesai shalat putra turun makan kemudian yang ukhti selesai makan lalu shalat.⁴⁶

Begitu pula diperkuat dengan pernyataan Levina karina madina

⁴⁶ Nur Wahid, Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

selaku siswa SMP Bustanul Makmur yang menyatakan:

“Setiap hari kita dibiasakan pembiasaan shalat lima waktu baik di sekolah maupun di asrama, kalau di sekolah kita pembiasaan shalat duha, duhur&asyar berjamaah, kalau di pondok shalat maghrib dan isya berjamaah. Kalau kegiatan keagamaannya hari selasa itu ada shalwat nabi itu, hari rabu ada kultum dan hari jumat ada kegiatan memaknai kitab.”⁴⁷



Gambar 4.1

Siswa sedang bersiap untuk melakukan kegiatan shalat duhur berjamaah

Peneliti dapat memahami dari perspektif guru seperti yang dikemukakan diatas adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Kewajiban Shalat Lima Waktu Di SMP Bustanul Makmur adalah guru yang mengarahkan peserta didik dengan beberapa pembiasaan atau kegiatan keagamaan yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dan menjadi kebiasaannya, bukan hanya formalitas semata, namun guru harus dari hati ke hati dalam menyampaikan suatu arahan ke murid agar murid tersebut tidak ada paksaan sama sekali dalam menjalankan apa yang diperintahkan guru

⁴⁷ Levina Karina Madina, diwawancari oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

tersebut. Menurut Ustadzah Nabila selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“peran guru sebagai pembimbing yakni sebagai controlling, dan semua pembiasaan sudah dilakukan apa tidak, kalau disini kan banyak, saat pagi hari ada shalat duha, setelah itu ada tahlilan, shalawat, kultum, cara menumbuhkan kesadaran anak-anak sebagai pembimbing. Yang pertama kita pasti mengajarkan dulu bagaimana pentingnya tahlil seperti apa, manfaatnya apa, yang pasti kita akan memberitahu kepada mereka. Ternyata tahlil itu manfaatnya banyak, ternyata shalat itu penting, dan kultum itu penting bahwa kita harus berani tampil di depan, secara simpelnya seperti itu, jadi yang pertama menyadarkan dulu bahwa hal-hal yang kita lakukan banyak manfaatnya, banyak dampak positifnya untuk kita dan orang lain. Kemudian kita mengajarkan bagaimana itu dilaksanakan, apakah sudah berjalan dengan baik, kalau mereka sadar ternyata yang saya (murid) lakukan itu penting, jadi kan mereka menganggap bahwa saya harus melakukan itu, dan selama ini mereka sudah melakukan dengan baik, waktunya kultum kan itu gentian, nah sebagai guru kan harus membimbing dan memberi contoh dulu bagaimana pelaksanaannya, bagaimana kultum yang baik itu bagaimana, terus shalat dan tahlil yang benar itu bagaimana, nah kita juga mengajarkan itu. Di sisi lain juga mengajari anak-anak itu tadi sadar bahwa yang kita lakukan itu manfaatnya banyak, dampaknya besar, dengan mereka tau seperti itu otomatis dari kesadaran diri anak-anak mereka kan melakukan itu.”⁴⁸

Dalam mengontrol ibadah siswa diluar jam pelajaran sekolah (di rumah) SMP Bustanul Makmur memberikan wadah untuk para orangtua dalam mengawasi ibadah mereka dengan memberikan *Gateway* nomer ponsel untuk pengaduan apabila siswa tidak melakukan ibadah di rumah.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari guru Pendidikan Agama Islam seperti yang dikemukakan diatas adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yakni guru melakukan arahan dan controlling dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum,

⁴⁸Nabila, Wawancara, 11 Juni 2024

tahlil, shalawat. Guru berperan juga dalam menjelaskan manfaat kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, tahlil dan shalawat, selain itu guru juga menjelaskan hal hal tersebut apabila dilakukan memiliki dampak positif juga untuk orang lain.

Dalam prakteknya tentu tidak mudah, maka dari itu dari pihak guru memberikan sebuah punishment kepada beberapa siswa yang kadang tidak mengikuti jalannya kegiatan keagamaan dalam rangka untuk menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik. Menurut Ustadzah nabila selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“untuk punishment/hukuman sendiri (apabila tidak mengikuti jalannya kegiatan keagamaan) kita harus memiliki kesepakatan terlebih dahulu antar kedua pihak, antara guru dan murid, ya mungkin ada punishment secara langsung, tetapi mereka juga pasti tau konsekuensi apa yang akan diterima apabila mereka melanggar aturan tersebut, contohnya dalam kegiatan shalat duhur, pada saat wiridan lalu ada murid yang ramai berarti bentuk konsekuensinya disuruh berdiri pada saat itu juga. Pada saat ada yang sudah banyak melanggar, tidak hanya dalam hal yang bisa merugikan anak anak, akan tetapi bagaimana itu bisa menjadi pembelajaran yang baik dan hukuman tadi bisa bernilai baik ke anak anak. Contoh punishmentnya Ketika ada anak yang sudah sering sekali melanggar aturan pada saat kegiatan keagamaan dimulai, biasanya anak tersebut disuruh berada di shaf terdepan Ketika pelaksanaan shalat duhur dan duha berlangsung, ini juga bertujuan agar guru bisa dengan mudah mengontrol murid tersebut.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Gavin Asyam Syahputra selaku siswa SMP Bustanul Makmur yang menyatakan:

“pada saat kegiatannya rata-rata sudah mengikuti dengan baik, namun kadang ada beberapa siswa yang tidak tertib, dari tidak tertib itulah mereka diberikan hukuman oleh anggota osis (Badan Dakwah Siswa). Untuk hukuman sendiri biasanya dari osisnya ya, kadang saat siswa tidak mengikuti jalannya shalat duhur ataupun kegiatan yang lain mereka disuruh keliling lapangan sampai lima kali, selain itu ada hukuman dari guru yang terkadang memberikan hukuman push up

kepada siswa yang melanggar tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwasanya perlu adanya punishment atau hukuman agar murid tersebut bisa disiplin, mempunyai tanggung jawab akan kewajibannya dan murid tersebut memiliki kesadaran bahwasanya ada aturan yang harus ditaati di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab besar dalam membantu dan membimbing siswa untuk berkembang. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, sosial, pedagogik, dan profesional dalam bertindak. Karena seorang guru harus menjadi sosok yang harus diteladani bagi siswa dan menjadi cerminan pendidikan yang terdapat di sekolah.

Motivasi merupakan peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan yang produktif, seperti belajar, mengalisis sesuatu dan memecahkan masalah.

Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreastivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik, peran

⁴⁹ Selvy Damayanti, ‘Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

guru sebagai motivator sangat penting, Ustadz Nur Wahid selaku guru

Pendidikan Agama Islam menyatakan :

Kalau guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, semua guru juga terlibat dalam memotivasi anak-anak, artinya semua guru juga berhak dan wajib juga harus memberi motivator kepada peserta didiknya, nah kalau disini guru tim agama itu sangat berperan sekali dalam membentuk karakter anak-anak terutama untuk kepribadiannya, maka dari itu di SMP Bustanul Makmur ini diadakannya Pembiasaan Keagamaan di hari tertentu, pagi itu diawali dengan khotmil Qur'an (sebelum shalat duha) sambil menunggu teman-teman lainnya yang datang, baru dimulai pembiasaan duha berjamaah, nah pada saat shalat duhur, kita pilah untuk akhi sendiri dan ukhti sendiri. Kalau hari senen upacara, jadi tidak ada pembiasaan untuk dimasjid, kalau hari selasa itu meliputi pembacaan shalawat, hari rabu itu bimbingan untuk memberi motivasi kepada anak-anak bagaimana supaya anak-anak itu bisa tertib dalam shalat wajibnya, selain itu ada juga pembiasaan kultum untuk seluruh siswa agar siswa berani tampil untuk menjadi mc, kultum, itu kita ajarkan hari rabu. Ketika pembiasaan shalat wajib di sekolah berlangsung, badan dakwah siswa dibantu oleh tim agama menunjuk siswa yang bertugas untuk adzan (kelas tujuh), pemimpin doa (kelas delapan) dan imam (dari kelas sembilan).⁵⁰

Menurut Ustadzah Nabila selaku guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan:

“sebenarnya kalau motivasi sendiri ya, kalau kita hanya dari omongan saja, kamu harus begini kamu harus begitu, tapi kalau kita hanya bilang saja peserta didik hanya akan mengabaikan, cara memotivasi anak menurut saya itu lebih baik dengan kita mencontohkan langsung, seperti Waktu shalat duhur, kalau misalkan gurunya berangkat shalat, otomatis anak-anak memiliki kesadaran untuk berangkat dengan sendirinya, apabila guru cuma menyuruh saja tanpa mencontohkan yang terjadi akhirnya peserta didik menyepelkan hal tersebut. Jadi kalau menurut saya, motivasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih bisa mencontohkan segala sesuatu yang lebih baik, seperti tutur katanya, perilakunya. Bukan hanya dari pembelajaran saja, namun ketika pembelajaran telah selesai hasil belajar yang dia dapatkan itu apa, karena dalam hal belajar yang terpenting adalah perubahan tingkah laku, menurut saya kita sebagai motivator bukan cuma hanya

⁵⁰ Nur Wahid, Wawancara, 11 April 2024

memberikan motivasi, akan tetapi mencontohkan yang lebih baik. Untuk motivator dalam kelas, sebagai wali kelas saya memberikan wejangan wejangan itu sendiri dan pasti memberikan contoh yang baik, mengarahkan juga, jadi Ketika ada anak anak melakukan sesuatu yang kurang tepat, berarti kita harus meluruskan itu dan memberikan contoh mana yang benar. Jadi menurut saya lebih penting Tindakan kita yang kita contohkan ke mereka, tanpa kita bicara kalau anak melihat kita dengan perbuatan yang baik, insyaallah mereka juga mengikutinya dengan baik.⁵¹



Gambar 4.2
Pembiasaan Keagamaan di dalam masjid

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari salah satu siswa

SMP Bustanul Makmur yakni Gavan Asyam Syahputra yang mengatakan:

“Kalau untuk hal motivasi, guru melakukannya setelah shalat duha, ada kegiatan keagamaan nah setelah itulah guru melakukan pembinaan atau motivasi kepada murid murid”⁵²

Dapat disimpulkan bahwasanya melalui pembiasaan di masjid, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur bisa memberikan motivasi kepada murid murid Ketika ada kultum, bimbingan setelah shalat duha setiap hari rabu. Guru Pendidikan agama islam juga memberikan motivasi setelah pembiasaan keagamaan telah selesai dan dilanjut dengan pembelajaran di masing-masing kelas, selain itu guru

⁵¹ Nabila, Wawancara 11 April 2024

⁵² Gavan Asyam Syahputra, Wawancara 20 Juni 2024

juga harus memberikan wejangan-wejangan pada waktu tertentu untuk memotivasi mereka.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Sebagai pemimpin pendidikan seorang guru tugasnya tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Seorang guru harus menjadi guru yang kompeten yaitu guru yang mempunyai kemampuan mengerjakan semua tugas yang terdapat dalam pengajaran yang efektif.

Pada saat pembelajaran di kelas maupun saat pembiasaan di masjid, guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena semua perilaku maupun sikap guru akan dicontoh oleh peserta didik, terutama peserta didik Pendidikan dasar. Untuk menjadi pemimpin Pendidikan yang baik seorang guru seharusnya bukan hanya memberikan teladan dalam hal sikap tetapi juga memikirkan tentang mengajar. Guru harus mengetahui pokok mata pelajaran yang mereka akan diajarkan, tetapi juga dapat menyampaikan pengetahuan mereka kepada peserta didik, dan menuntut penggunaan banyak strategi. Menurut Ustad Nur Wahid selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

kalau guru Pendidikan Agama Islam disini ya kita tentu memberi contoh yang baik untuk peserta didik, secara tidak langsung mereka menilai. mau gak mau seorang guru itu harus belajar menjadi orang yang lebih baik lagi, tentunya dari segi moral, kepribadian, akhlak,

tutur kata, itu juga layaknya seorang pemimpin. Kita juga memberi contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal.⁵³

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari Ustadzah Nabila selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan :

“Pemimpin itu nanti berperan sebagai controlling dan pembuat Keputusan. Misalkan kita sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan, berarti yang lebih penting kita harus mengarahkan anak anak dalam hal kegiatan keagamaan itu. jadi pemimpin itu harus menyesuaikan kegiatan apa aja sih yang sesuai dengan kebutuhan anak anak, berarti kita yang menentukan.”⁵⁴

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari salah satu siswi SMP Bustanul Makmur yakni Bilqis Rachma Aisyah yang mengatakan:

“kalau pembiasaan keagamaan guna menanamkan kewajiban shalat lima waktu yaitu ada di hari selasa dan rabu yang dipimpin langsung oleh tim agama atau guru pendidikan agama,kegiatannya yakni kultum atau kuliah tujuh menit,nah didalam kuliah tujuh menit itu guru pai selaku pemimpin kegiatan menyampaikan arahan kepada murid-murid untuk senantiasa melakukan shalat lima waktu.”

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari Ustadzah Nabila selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan :

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin, guru wajib menjadi pemimpin yang baik dalam memimpin suatu hal, memastikan jalannya kegiatan tersebut lancar dan ada pemberian Punnishment kepada siswa apabila siswa tersebut melanggar.

Berikut penulis menyertakan tabel temuan

⁵³ Nur Wahid, Wawancara, 11 April 2024

⁵⁴ Nabila, Wawancara, 11 April 2024

Tabel 4.1
Hasil Temuan

NO.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?	<p>a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik yakni sebagai pendamping siswa dalam jalannya kegiatan keagamaan guna untuk menanamkan kesadaran halat wajib</p> <p>b. Dalam peran guru sebagai pembimbing, guru memiliki peran sebagai controlling dalam jalannya kegiatan keagamaan, artinya guru melakukan monitoring dalam rangka mensukseskan kegiatan keagamaan setiap harinya.</p>
2.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng	<p>Peran guru sebagai Motivator Ketika kegiatan keagamaan dan pembelajaran dalam kelas yakni</p> <p>a. Guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik</p>

	Banyuwangi?	<p>dalam jalannya kegiatan keagamaan</p> <p>b. Guru memberikan pencerahan baik Ketika pembelajaran berlangsung ataupun Ketika pembiasaan keagamaan</p> <p>c. Guru mengamati perubahan sikap an perilaku dari siswa untuk memastikan pemberian motivasi di lingkungan sekolah bisa merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik.</p>
3.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?	<p>a. guru harus memimpin jalannya suatu kegiatan di sekolah</p> <p>b. guru harus menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam memimpin suatu kegiatan keagamaan</p> <p>c. Guru menjadi penggerak dalam suatu kegiatan keagamaan</p>

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan

tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵⁵

Adapun Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur yaitu sebagai pembimbing. Dalam prakteknya, Guru Pendidikan Agama Islam membimbing murid dalam rangka menanamkan kesadaran shalat wajib yakni guru harus selalu mendampingi siswa dalam jalannya kegiatan keagamaan guna untuk menanamkan kesadaran shalat wajib bagi mereka. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai pagi sampai sore, semua murid melakukan pembiasaan pagi yakni shalat duha, sebelum shalat duha dimulai, mereka membaca alquran sembari menunggu teman yang lainnya datang dan dilanjutkan dengan shalat duha. Dalam prakteknya, Guru Pendidikan Agama Islam didampingi badan dakwah siswa (BDS) melakukan pemilihan petugas sebagai imam (Perwakilan dari kelas Sembilan), pembaca doa (Perwakilan dari kelas Delapan) saat setelah shalat duha selesai dan dilanjut dengan pembiasaan

⁵⁵ Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, hal, 28.

keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan ini, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan Dimana semua siswa harus selalu menanamkan untuk melakukan shalat lima waktu baik di lingkungan sekolah ataupun ketika mereka sudah berada dirumah. Pada saat sebelum istirahat ke dua (jam 11.00), Semua siswa melakukan shalat duhur Dimana sama dengan shalat duha, ada petugas tersendiri seperti petugas imam, adzan dan pembaca doa, di waktu duhur ini ada tiga petugas yang ditunjuk oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara acak, sama persis seperti kegiatan diatas, pada saat shalat asyar (dilakukan sebelum bel pulang sekolah), semua siswa wajib mengikuti shalat asyar di masjid sebelum mereka bergegas pulang dan Guru Pendidikan Agama Islam dihari tertentu memberikan bimbingan dan “Password” untuk hari besok Dimana semua siswa wajib untuk menghafalnya Ketika mereka bersalaman dengan pendidik Ketika masuk ke gerbang sekolah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik

Motivasi menjadi peranan yang penting dalam suatu pembelajaran, dengan Motivasi inilah siswa menjadi tergerak untuk mengikuti alur suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di SMP Bustanul Makmur:

a. Guru memberikan contoh kepada murid

Dalam prakteknya sebagai motivator, tentu guru tidak hanya memberikan wejangan/motivasi semata, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik dan bijak kepada murid muridnya, contohnya disaat waktu dhuhur para guru akan bergegas menuju ke masjid untuk melakukan shalat dhuhur, secara tidak langsung guru memberikan contoh kepada murid bagaimana perilaku yang benar. Ketika waktu shalat sudah hampir tiba, yakni dengan bergegas ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah.

b. Guru mengamati sikap murid

Sebagai motivator, tentu guru harus selalu memantau sikap murid beserta perubahan-perubahan sifat mereka, ini bertujuan agar guru bisa tahu sejauh apa motivasi mereka bisa masuk ke murid dan sejauh apa murid bisa mengimplementasikannya di keseharian murid tersebut.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik

Sebagai pemimpin Pendidikan, seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Seorang guru harus menjadi guru yang kompeten yaitu guru yang mempunyai kemampuan mengerjakan semua tugas yang terdapat dalam pengajaran yang efektif. Di kelas guru harus menjadi teladan yang baik

bagi peserta didik, karena semua perilaku maupun sikap guru akan dicontoh oleh peserta didik, terutama peserta didik Pendidikan dasar. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji.⁵⁶

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial. Peran dapat juga diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari orang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam perilaku bawahan.⁵⁷

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁸

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara mengenai Peran Guru Sebagai Pemimpin Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat wajib, Adapun peran guru sebagai pemimpin yakni guru harus bisa memimpin jalannya suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik, selain itu guru juga harus bisa

⁵⁶ Imas Srinana Wardani, Guru Sebagai Pemimpin Pendidikan, Vol: 18 April 2024

⁵⁷ Rivai, Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 148.

⁵⁸ Makawimbang, Jery H., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung: 2012), 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru sebagai pembimbing memiliki tugas untuk membimbing jalannya kegiatan keagamaan guna untuk mewujudkan kesadaran siswa untuk selalu shalat lima waktu, dalam setiap langkahnya guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting agar hal itu bisa selalu dilakukan oleh murid.

Guru sebagai motivator memiliki peran untuk selalu memotivasi murid untuk selalu menanamkan kewajiban shalat lima waktu, dalam perannya guru harus selalu mencontohkan bagaimana siswa itu dituntut untuk selalu bergegas menunaikan shalat. Ketika sudah waktunya, bukan hanya dalam perkara shalat, tetapi guru harus selalu menjadi contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Guru sebagai pemimpin memiliki peran untuk menjadi pemimpin yang baik, pada prakteknya guru juga bertanggung jawab untuk selalu mensukseskan kegiatan keagamaan tersebut, seorang guru juga dituntut untuk bisa menentukan apa saja yang dibutuhkan ketika memimpin jalannya suatu kegiatan keagamaan.

B. Saran

Pada prakteknya, kegiatan keagamaan di SMP Bustanul Makmur sudah tertata dengan sedemikian rupa, ini berkat kerjasama antar guru dan keberhasilan guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan ini. Saran dari penulis yakni guru harus selalu mempertahankan kegiatan keagamaan agar

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Jabir al-Jazairi, op.cit.

Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010).

Al-Albani, M. Nashiruddin. *Ringkasan shahih muslim*. Gema Insani, 2005.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. "Ensiklopedi Muslim; Terj. Fadli Bahri." *Jakarta: Darul Falah* (2000).

Derajat, Zakiah. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14, 1990:471

Fadh, Syaikh Muhammad, and Syaikh Abdul Aziz bin Baz. "Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW." *Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: Al-Kautsar* (2011).

Fadjar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fajar Dunia, 1999.

Hamalik, Oemar. "Psikologi belajar dan mengajar." (2020).

Hawi, Akmal. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada* (2013).

Ibid, h. 49.

Jerry H. Makawimbang, "Kepemimpinan pendidikan yang bermutu." *Bandung: Alfabeta 22* (2012).

M. Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta : Bumirestu, 1986)

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif eds." *Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset* (2008).

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Muhammad bin Sholih al-Ustmaini, *Ushul min Ilmi alUshul*,(Iskandariyah: Darul Iman,2001)

Mulyasa, E. "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009." *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (2013).

- Mulyasa, Enco. "Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan." (2015).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyasa, Op.Cit.
- Mulyono, Mulyono, and Bashori Bashori. "Studi ilmu tauhid/kalam." (2010).
- Nashiruddin al Albani Muhammad, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005." *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (2005).
- Nikmah, Ulfatun. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Karang Balong Ponorogo." *Ponorogo: IAIN Ponorogo* (2018).
- Offest, 2012), cet.6
- Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008)
- Rasjid, Sulaiman. "Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet." *Ke-38* (2005).
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Sadulloh, Uyoh. "Pedagogik (Ilmu Pendidikan)." *Bandung: Alfabeta* (2014).
- Sarwat, Ahmad, and Seri Fiqih Kehidupan. "Shalat." *Jakarta: DU Publishing* (2011).
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013)
- Syafrida Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2014)

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Undang undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan* , (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam,tahun 2006)
- Uzer Usman moh. , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Winaryati, Eny. "Evaluasi Supervisi Pembelajaran." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2014).
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirza Alwi Fahrezi
 NIM : 201102010044
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Khas Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng*" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 7 Agustus 2024
 Saya yang menyatakan




Amirza Alwi Fahrezi
 NIM. 201101010044

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di SMP Bustanul Makmur Genteng	-Peran Guru	-Guru sebagai pembimbing -Guru sebagai motivator	-Guru mengembangkan potensi siswa -Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan -Guru memberikan pengarahan atau orientasi -Guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh murid -Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran -Guru menggerakkan dan memberikan dorongan positif pada peserta didik.	1. Data Primer -Kepala Sekolah -Guru Pendidikan Agama Islam -Guru pendukung terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam -Beberapa Siswa	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Lokasi Penelitian a. SMP Bustanul Makmur 3. Subjek Penelitian a. Menggunakan Teknik purposive sampling 4. Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data Analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh	-Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi? -Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

	<p>-Pendidikan Agama Islam</p>	<p>-Guru sebagai pemimpin</p> <p>-Tauhid (ketuhanan)</p> <p>-Akhlak</p>	<p>-melakukan manajemen kelas secara demokratis</p> <p>-membuat rencana pengajaran bagi kelasnya</p> <p>-meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.</p> <p>-membahas tentang Allah yang maha esa</p> <p>-Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik.</p> <p>-Menjadi sumber moral</p> <p>-Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur</p>		<p>Miles dan Huberman</p> <p>a.Pengumpulan data</p> <p>b.Reduksi data</p> <p>c.Penyajian data</p> <p>d.penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>6.Keabsahan data</p> <p>a.Triangulasi sumber</p> <p>b.Triangulasi Teknik</p> <p>7.Tahap-tahap penelitian</p> <p>a.Tahap pra lapangan</p> <p>b.Tahap pelaksanaan lapangan</p> <p>c.Tahap menganalisi data</p>	<p>-Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?</p>
--	--------------------------------	---	---	--	--	---

	Shalat Wajib	<p>Fiqih</p> <p>Pengertian shalat wajib</p> <p>-Macam macam shalat wajib</p>	 <p>-fiqih ibadah -fiqih mawaris -fiqih muamalah</p> <p>Menjelaskan tentang shalat wajib</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> <p>-Subuh -Duhur -Asyar -Maghrib -Isya</p>			
--	--------------	--	---	--	--	--

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG

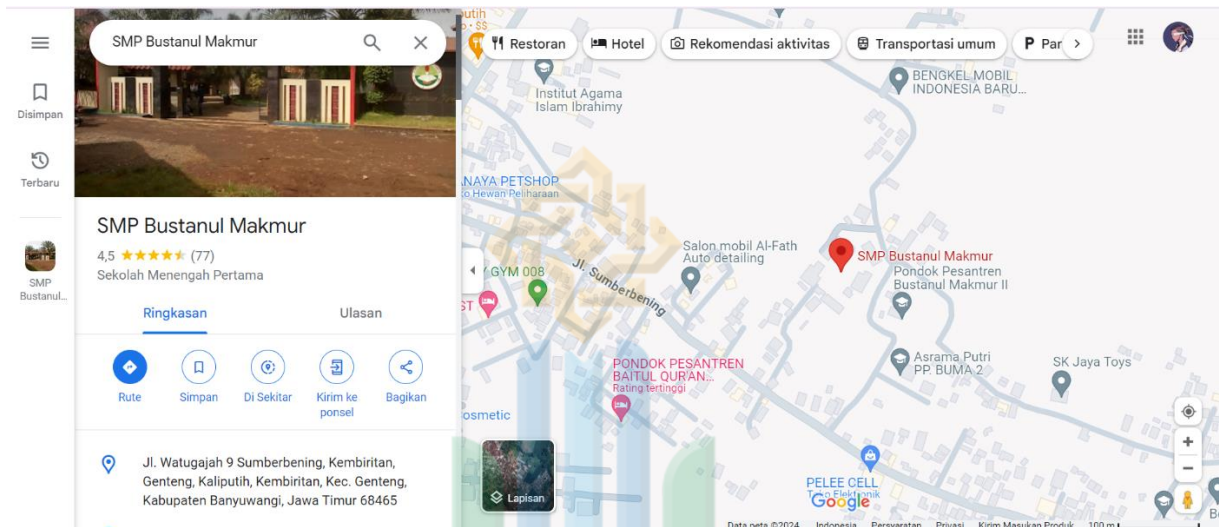
B. Pedoman Wawancara

1. Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi
 - a) Bagaimana Profil Sejarah singkat SMP Bustanul Makmur?
 - b) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di smp bustanul Makmur?
 - c) Bagaimana Keadaan SMP Bustanul Makmur?
2. Guru & Murid SMP Bustanul Makmur
 - a) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
 - b) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
 - c) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMP Bustanul Makmur
2. Profil SMP Bustanul Makmur
3. Foto Kegiatan dalam rangka Menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik

Lampiran 4 Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-7110/In.20/3.a/PP.009/05/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP BUSTANUL MAKMUR
Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Kaliputih, Kembiritan, Kec. Genteng, Kai

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010044
Nama : AMIRZA ALWI FAHREZI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SHALAT WAJIB BAGI PESERTA DIDIK DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG"; selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Imamuddin, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Mei 2024
Dekan,
Yth. Dekan/Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



SMP BUSTANUL MAKMUR

Jln. Watugajah No. 09, Kaliputih, Genteng, Banyuwangi telp. 0333-843151
 www.smpbustanulmakmur.sch.id / info@smpbustanulmakmur.sch.id
 NPSN: 20525617, NSS: 202052510189

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.7/006/429.245.201200/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi, menerangkan bahwa:

nama : Amirza Alwi fahrezi
 tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 08 Februari 2002
 NIM : 201101010044
 jenjang : Setrata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam
 perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 21 Juni s.d 02 Agustus 2024 dalam bidang yang sesuai dengan judul penelitiannya yaitu: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik di SMP Bustanul Makmur Genteng"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 02 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



H. Imamuddin, M.Pd.I

NIP. 19790110 200407 7 002

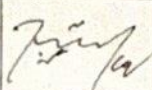
Lampiran 7 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN
SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG

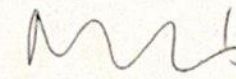
Nama : Amirza Alwi Fahrezi
Nim : 201101010044

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng

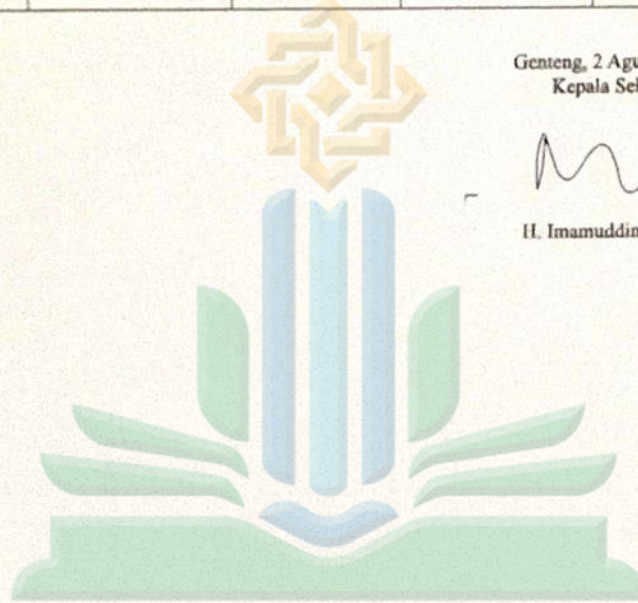
No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1.	21 Juni 2024	Pra observasi	Fathoni S.Pel.I.	
2.	23 Juni 2024	Penyerahan surat izin penelitian di SMP Bustanul Makmur Genteng	H. Imamudin, M.Pd	
3.	23 Juni 2024	Wawancara Kepala Sekolah SMP Bustanul Makmur Genteng	H. Imamudin, M.Pd	
4.	25 Juni 2024	Observasi data sekolah	Fathoni S.Pel.I.	
5.	11 Juli 2024	Wawancara guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi	Nabila Mayu d. M.Pd	
6.	11 Juli 2024	Wawancara guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi	M. Nur wakhtid	
7.	11 Juli 2024	Wawancara siswa dan siswi SMP Bustanul Makmur terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Genteng	Govan Asy'am Syahputra	

8.	2 A Agustus 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian	Fathoni S.Pd.I.	
----	------------------	----------------------------------	-----------------	---

Genteng, 2 Agustus 2024
Kepala Sekolah



H. Imamuddin, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan kepala sekolah



2. Pra-Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Pra-Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

4. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah



5. Kegiatan Shalat Asyar Berjamaah



Lampiran 9 Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : Nabila Maya D. M.Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 mei 2024
 Nama Peneliti : Amirza Alwi Fahrezi

Peneliti	Menurut ibu bagaimana peran guru sebagai pembimbing di SMP Bustanul Makmur?
Nabila Maya D. M.Pd	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan keagamaan tentunya di lingkungan SMP Bustanul Makmur tentunya dengan kurikulum merdeka, kalau pemberian materinya melalui buku saat pelajaran kelas dan lain sebagainya. Kalau dari pembiasaan lainnya yakni pembiasaan shalat lima waktu, kita menjadi pembimbing tentunya kita mendampingi anak anak selama fullday (Pulang jam 3 sore), Berarti pembiasaannya yakni shalat duhur dan asyar dan mereka wajib berjamaah dan saat itu guru guru ikut mendampingi, tidak hanya guru pai saja, melainkan semua guru ikut mendampingi anak anak dalam pembiasaan shalat wajib berjamaah. Disini biasanya anak anak itu tidak campur, kalau angkatan dulu kan campur, jadi pembiasaan shalat berjamaah khususnya duhur itu putra dulu, jadi guru guru yang akhi (laki laki) ikut mendampingi sampai selesai dan bergantian dengan murid murid ukhti (perempuan). Pada jam siang kan anak anak ada jadwal makan siang, akhirnya supaya tidak campur dengan putra dan putri akhirnya kita pilah yang shalat putra dulu sementara itu perempuannya makan, kalau sudah selesai shalat putra turun makan kemudian yang ukhti selesai makan lalu shalat
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai Motivator di SMP Bustanul Makmur?

<p>Nabila Maya D. M.Pd</p>	<p>“sebenarnya kalau motivasi sendiri ya, kalau kita hanya dari omongan saja, kamu harus begini kamu harus begitu, tapi kalau kita hanya bilang saja peserta didik hanya akan mengabaikan, cara memotivasi anak menurut saya itu lebih baik dengan kita mencontohkan langsung, seperti Waktu shalat duhur, kalau misalkan gurunya berangkat shalat, otomatis anak anak memiliki kesadaran untuk berangkat dengan sendirinya, apabila guru cuma menyuruh saja tanpa mencontohkan yang terjadi akhirnya peserta didik menyepelekan hal tersebut. Jadi kalau menurut saya, motivasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih bisa mencontohkan segala sesuatu yang lebih baik, seperti tutur katanya, perilakunya. Bukan hanya dari pembelajaran saja, namun ketika pembelajaran telah selesai hasil belajar yang dia dapatkan itu apa, karena dalam hal belajar yang terpenting adalah perubahan tingkah laku, menurut saya kita sebagai motivator bukan cuma hanya memberikan motivasi, akan tetapi mencontohkan yang lebih baik. Untuk motivator dalam kelas, sebagai wali kelas saya memberikan wejangan wejangan itu sendiri dan pasti memberikan contoh yang baik, mengarahkan juga, jadi Ketika ada anak anak melakukan sesuatu yang kurang tepat, berarti kita harus meluruskan itu dan memberikan contoh mana yang benar. Jadi menurut saya lebih penting Tindakan kita yang kita contohkan ke mereka, tanpa kita bicara kalau anak melihat kita dengan perbuatan yang baik, insyaallah mereka juga mengikutinya dengan baik</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana peran guru sebagai Pemimpin di SMP Bustanul Makmur?</p>
<p>Nabila Maya D. M.Pd</p>	<p>Pemimpin itu nanti berperan sebagai controlling dan pembuat Keputusan. Misalkan kita sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan, berarti yang lebih penting kita harus mengarahkan</p>

2. Transkrip wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan : M Nur Wakhid S.Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 mei 2024
 Nama Peneliti : Amirza Alwi Fahrezi

Peneliti	Menurut bapak bagaimana peran guru sebagai pembimbing di SMP Bustanul Makmur?
M Nur Wakhid S.Pd	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan keagamaan tentunya di lingkungan SMP Bustanul Makmur tentunya dengan kurikulum merdeka, kalau pemberian materinya melalui buku saat pelajaran kelas dan lain sebagainya. Kalau dari pembiasaan lainnya yakni pembiasaan shalat lima waktu, kita menjadi pembimbing tentunya kita mendampingi anak anak selama fullday (Pulang jam 3 sore), Berarti pembiasaannya yakni shalat duhur dan asyar dan mereka wajib berjamaah dan saat itu guru guru ikut mendampingi, tidak hanya guru pai saja, melainkan semua guru ikut mendampingi anak anak dalam pembiasaan shalat wajib berjamaah. Disini biasanya anak anak itu tidak campur, kalau angkatan dulu kan campur, jadi pembiasaan shalat berjamaah khususnya duhur itu putra dulu, jadi guru guru yang akhi (laki laki) ikut mendampingi sampai selesai dan bergantian dengan murid murid ukhti (perempuan). Pada jam siang kan anak anak ada jadwal makan siang, akhirnya supaya tidak campur dengan putra dan putri akhirnya kita pilah yang shalat putra dulu sementara itu perempuannya makan, kalau sudah selesai shalat putra turun makan kemudian yang ukhti selesai makan lalu shalat
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai Motivator di SMP Bustanul Makmur?
M Nur Wakhid	kalau guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, tidak

S.Pd	<p>hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, semua guru juga terlibat dalam memotivasi anak-anak, artinya semua guru juga berhak dan wajib juga harus memberi motivator kepada peserta didiknya, nah kalau disini guru tim agama itu sangat berperan sekali dalam membentuk karakter anak-anak terutama untuk kepribadiannya, maka dari itu di SMP Bustanul Makmur ini diadakannya Pembiasaan Keagamaan di hari tertentu, pagi itu diawali dengan khotmil Qur'an (sebelum shalat duha) sambil menunggu teman-teman lainnya yang datang, baru dimulai pembiasaan duha berjamaah, nah pada saat shalat duhur, kita pilah untuk akhi sendiri dan ukhti sendiri. Kalau hari senen upacara, jadi tidak ada pembiasaan untuk dimasjid, kalau hari selasa itu meliputi pembacaan shalawat, hari rabu itu bimbingan untuk memberi motivasi kepada anak-anak bagaimana supaya anak-anak itu bisa tertib dalam shalat wajibnya, selain itu ada juga pembiasaan kultum untuk seluruh siswa agar siswa berani tampil untuk menjadi mc, kultum, itu kita ajarkan hari rabu. Ketika pembiasaan shalat wajib di sekolah berlangsung, badan dakwah siswa dibantu oleh tim agama menunjuk siswa yang bertugas untuk adzan (kelas tujuh), pemimpin doa (kelas delapan) dan imam (dari kelas sembilan)</p>
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai Pemimpin di SMP Bustanul Makmur?
M Nur Wakhid S.Pd	<p>kalau guru Pendidikan Agama Islam disini ya kita tentu memberi contoh yang baik untuk peserta didik, secara tidak langsung mereka menilai. mau gak mau seorang guru itu harus belajar menjadi orang yang lebih baik lagi, tentunya dari segi moral, kepribadian, akhlak, tutur kata, itu juga layaknya seorang pemimpin. Kita juga memberi contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal.</p>

3. Transkrip wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Bustanul Makmur

Nama Informan : H. Imammudin, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Bustanul Makmur
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 mei 2024
 Nama Peneliti : Amirza Alwi Fahrezi

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Bustanul Makmur?
H. Imammudin, M.Pd.I	.Pada awal pendiriannya,berdiri Pondok Pesantren Darul Aitam di Kebun Rejo,Genteng sebelum sekolah SMP Bustanul Makmur ini berdiri. Berangkat dari berdirinya pondok pesantren darul aitam,KH. Syaifuddin Zuhri Djunaidi selaku pendiri dan pengasuh disana ingin melestarikan yayasan tersebut,selanjutnya KH. Syaifuddin Zuhri Djunaidi ingin Pondok Pesantren Darul Aitam tersebut bisa berkembang lagi,akhirnya Pondok Pesantren tersebut dipindahkan dari yang sebelumnya berada di Kebunrejo ke kaliputih,Genteng. Selain itu beliau ingin tetap menjadikan Pondok Pesantren tersebut tetap memiliki ruh salafiah,namun dikemas secara modern. Tahun demi tahun Pondok Pesantren tersebut mampu berkembang secara baik dan hingga pada tahun 2003 didirikanlah SMP Bustanul makmur yang berdiri hingga sekarang ini.
Peneliti	Apakah peran guru Pendidikan Agama Islam sudah maksimal di SMP Bustanul Makmur?
H. Imammudin,	kalau guru Pendidikan Agama Islam disini kita saling berkolaborasi ya tentunya,dalam mewujudkan terciptanya siswa

M.Pd.I	dan siswi yang selalu memiliki akhlakul karimah dan berwawasan global.
Peneliti	Apa salah satu program di SMP Bustanul Makmur dalam mewujudkan itu?
H. Imammudin, M.Pd.I	Tentunya kita setiap mau pulang ketika shalat asyar,kita memberikan password berupa potongan ayat,hadist dan lain sebagainya kepada murid murid guna untuk menghafalkannya dan wajib mereka hafal ketika mau masuk gerbang, disitulah mereka lama lama secara tidak langsung akan hafal dengan sendirinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Amirza Alwi Fahrezi

NIM : 201101010044

Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Februari 2002

Alamat : Sepanjang Kulon, Sepanjang, Glenmore

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK

Email : amirzafahrezi7@gmail.com

Riwayat Pendidikan : J E M B E R

1. TK Nur Aisyah, Glenmore
2. SDN 2 Sepanjang
3. SMP Bustanul Makmur Genteng
4. SMA 1 Glenmore
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember